

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fibroadenoma Mamae merupakan benjolan di payudara yang mudah bergarak di bawah kulit, biasanya tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi akan terasa nyeri sebelum menstruasi. Biasanya terjadi di bawah pengaruh hormonal yang di alami wanita muda pada saat pubertas dan terjadi karena pertumbuhan jaringan kelenjar yang berlebih (Gupta *et al.*, 2019) dalam (Maulidi *et al.*, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan 13% wanita mengalami tumor payudara. Hal ini menjadikan tumor payudara sebagai jenis tumor yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 260.000 kasus baru tumor mamae terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 180.000 di Amerika Serikat. Masih menurut WHO diperkirakan 1,4 juta wanita terdiagnosa tumor mamae di Asia (Kemenkes RI, 2014).

Data persentase prevalensi dan estimasi jumlah penderita penyakit payudara pada perempuan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4% 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79% 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevelansi tumor/kanker tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta 4,86% 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47% 1000

penduduk dan Gorontalo 2,44% 1000 penduduk dan terendah di Sulawesi Tenggara 1,31% 1000 penduduk dan pada Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia : yaitu 40.737.594 orang, wanita : 49,5 %, angka kejadian tumor/kanker 0,5 %. Estimasi kejadian 26/100.000 wanita (Jawa barat sekitar 5200 kasus), (Risikesdas, 2018) dalam (Astuti, 2019).

Berdasarkan data Risikesdas 2018, prevalensi tertinggi angka kejadian kanker di Indonesia yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86/1.000 penduduk. Data dari Dinkes DIY 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara (Ca mammae) pada perempuan berjumlah 1207 orang, sedangkan kasus baru berjumlah 1194 orang. Kasus baru neoplasma payudara paling tinggi dibandingkan dengan kasus baru neoplasma yang lainnya dengan kasus kematian 635. Angka kejadian benjolan pada payudara di DIY tahun 2019 dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 64 kasus, di Kota Yogyakarta terdapat 41 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 18 kasus, dan yang terendah yaitu di Kabupaten Kulon Progo terdapat 5 kasus. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari bulan Januari sampai bulan Desember 2020 tercatat data jumlah kanker payudara atau benjolan dan curiga kanker yang diperiksa di Puskesmas paling tinggi terdapat di Puskesmas Bambanglipuro dengan jumlah 148 kasus, kemudian di Puskesmas Sedayu II dengan jumlah 58 kasus.

Penderita fibroadenoma mammae memiliki resiko 2 kali lebih besar beresiko menderita kanker payudara di bandingkan dengan wanita yang tidak mengalami fibroadenoma mammae, peningkatan resiko kanker payudara pada wanita dengan riwayat tumor jinak karena adanya proses prolifirasi yang berlebih. Proses prolifirasi jaringan payudara yang berlebih tanpa ada proses kematian sel akan menyebabkan keganasan (wulandari, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus fibroadenoma mammae untuk dijadikan sebagai Laporan Tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Nn.A Dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mammae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mammae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mammae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- b. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan pengkajian yang telah dilakukan pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mamae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa yang di tegakan pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mamae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mamae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Nn.A dengan Pre Dan Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mamae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Fibroadenoma mamae merupakan benjolan yang terjadi pada payudara umumnya terjadi pada usia remaja. Sehubungan dengan ditemukannya kasus fibroadenoma mamae di ruang setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka dalam karya tulis ilmiah ini penulis hanya berfokus pada “ Asuhan Keperawatan pasien Nn.A dengan Pre Dan

Post Operasi *Lumpektomi* Atas Indikasi Fibroadenoma Mamae (FAM) Di Ruang Setyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul”, selama 3 hari dari pengkajian, implementasi, dan evaluasi.